

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam segala disiplin ilmu, tahapan yang benar sebelum mempelajari ilmu yang bersifat teknis adalah belajar terlebih dahulu dasar-dasar suatu ilmu. Definisi dan pengertian-pengertian yang akan penulis sampaikan pada bab ini mengacu pada materi perkuliahan (Manajemen Logistik), dan buku berjudul Manajemen Ritel karya Christina Whidya Utami.

2.1. *Inventory* (Persediaan)

Inventory/persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau pada persediaan barang-barang yang masih dalam proses pengerjaan/produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. (Sofjan Assauri, Manajemen Produksi dan Operasi).

2.2. *Inventory Control* (pengendalian persediaan)

Secara umum *inventory control* adalah pengendalian persediaan, meliputi semua barang yang dimiliki oleh perusahaan dan dipakai dalam proses produksi maupun berupa produk-produk jasa atau produk yang dijual.

Pengendalian persediaan (*inventory control*) berarti menjaga biaya keseluruhan yang terkait persediaan dengan memiliki persediaan seoptimal mungkin tanpa menimbulkan masalah. *Inventory control* kadang-kadang disebut juga *stock control*. Pengendalian persediaan merupakan bagian yang penting dalam bisnis. Mengendalikan persediaan dengan baik adalah menjaga keseimbangan setiap waktu

dengan memiliki persediaan yang optimal untuk memaksimalkan keuntungan. Jumlah persediaan yang besar akan menimbulkan biaya yaitu biaya penyimpanan persediaan sehingga keuntungan perusahaan pun berkurang. Selain itu, barang juga dapat rusak jika tidak disimpan dengan baik.

Namun perusahaan juga akan memiliki masalah jika jumlah persediaan yang disimpannya sangat sedikit. Masalahnya adalah kekurangan barang untuk dijual kepada konsumen. Hal ini tentunya tidak diinginkan oleh perusahaan dalam bisnis mereka. Bahkan perusahaan besar pun dapat kehabisan produk tertentu dari waktu ke waktu ketika penjualan lebih besar dari apa yang mereka perkirakan. Hal ini dapat menyebabkan kerugian karena tidak ada persediaan yang tersedia untuk dijual ke konsumen. Dengan sistem pengendalian persediaan yang baik, perusahaan dapat meminimalkan kekurangan persediaan barang. Sebagian besar perusahaan berharap mereka tidak memiliki kekurangan persediaan dengan jumlah yang besar dan juga tidak harus terlalu banyak menimbun persediaan.

Hal yang penting dalam pengendalian persediaan adalah titik pemesanan kembali (*re-order*). Perusahaan harus menghitung waktu pemesanan terbaik untuk meminimalkan masalah-masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Melakukan pemesanan terlalu cepat dapat menyebabkan kas perusahaan berkurang dan tidak dapat digunakan untuk hal lain, padahal persediaan masih ada bahkan kelebihan persediaan. Di sisi lain, pemesanan yang lama mengakibatkan kekurangan bahkan kehabisan persediaan untuk dijual ke konsumen. Dalam hal pemesanan kembali, perusahaan perlu mengetahui berapa lama waktu yang diperlukan dalam pengiriman barang dan juga jumlah pemesanan untuk barang tertentu.

Pengendalian persediaan adalah proses yang berkelanjutan. Perusahaan dapat membuat perkiraan yang baik mengenai jumlah produk tertentu yang akan mereka jual, namun terkadang perusahaan mengalami kesalahan perkiraan dari waktu ke waktu. Hal tersebut tidak dapat dihindari. Seiring dengan kejadian tersebut, perusahaan akan semakin berpengalaman dalam mengendalikan persediaan barang.

2.3. *Over Stock*

Over stock adalah kondisi dimana jumlah barang melebihi kapasitas tempat yang tersedia, baik itu di gudang atau di lokasi *selfing*/etalase swalayan.

2.4. *Produk Slow Moving*

Produk *slow moving* adalah kondisi produk dimana tingkat penjualannya ke konsumen berjalan lambat/kurang laku.

2.5. *Produk Middle Moving*

Produk *middle moving* adalah kondisi produk dimana tingkat penjualannya ke konsumen berjalan sedang, tidak cepat terjual, bukan juga tidak laku (antara produk *fast moving* dan *produk slow moving*).

2.6. *Produk Fast Moving*

Produk *fast moving* adalah kondisi dimana tingkat penjualan suatu barang ke konsumen berjalan cepat.

2.7. Barang no return

Barang *no return* adalah barang yang tidak bisa dikembalikan/ditukar ke *supplier* apabila ada kerusakan/cacat pada fisik barang/produk.

2.8. Buffer stock

Buffer stock adalah barang yang di order melebihi jumlah yang biasa dipesan sebagai cadangan ketika permintaan diperkirakan akan meningkat. Misalnya pada saat menjelang ramadhan dan hari raya.

2.9. Supplier

Supplier adalah seseorang/perusahaan yang secara *kontinue* menjual barang kepada distributor. Misalnya *supplier* kertas memasok kertas ke kantor-kantor atau contoh lainnya: *supplier* besi tua memasok besi ke pabrik pengolahan besi. Jadi barang yang dijual oleh *supplier* adalah penunjang kegiatan usaha atau berupa bahan mentah. kadang *supplier* juga bisa menyediakan barang pada distributor, contohnya di Tiptop.

2.10. Barcode

Sebuah **kode batang** atau **kode palang** ([bahasa Inggris: *barcode*](#)) adalah suatu kumpulan data optik [yang dibaca mesin](#). Sebenarnya, kode batang ini mengumpulkan data dalam lebar (garis) dan spasi garis paralel dan dapat disebut sebagai kode batang atau simbologi *linear* atau 1D (1 dimensi). Tetapi juga memiliki bentuk persegi, titik, heksagon dan bentuk geometri lainnya di dalam gambar yang disebut kode matriks atau simbologi 2D (2 dimensi). Selain tak ada garis, sistem 2D sering juga disebut sebagai kode batang.

Penggunaan awal kode batang adalah untuk mengotomatiskan sistem pemeriksaan di swalayan, tugas dimana mereka semua menjadi universal saat ini. Penggunaannya telah menyebar ke berbagai kegunaan lain juga, tugas yang secara umum disebut sebagai [Auto ID Data Capture](#) (AIDC). Sistem terbaru, seperti [RFID](#), berusaha sejajar di pasaran AIDC, tetapi kesederhanaan, universalitas dan harga rendah kode batang telah membatasi peran sistem-sistem baru ini. Seharga US\$0.005 untuk membuat kode barang bila dibandingkan dengan [RFID](#) yang masih seharga sekitar US\$0.07 hingga US\$0.30 per tag.^[1]

Kode batang dapat dibaca oleh [pemindai optik](#) yang disebut [pembaca kode batang](#) atau dipindai dari sebuah gambar oleh perangkat lunak khusus. Di [Jepang](#), kebanyakan telepon genggam memiliki perangkat lunak pemindai untuk kode 2D, dan perangkat sejenis tersedia melalui platform [smartphone](#)

2.11. Etalase Swalayan

Etalase Swalayan adalah tempat memajang barang/produk yang dijual.

2.12. Stock Opname

Stock opname (stock taking) adalah proses berkala untuk menghitung fisik barang dagangan dan persediaan yang sebenarnya dimiliki oleh sebuah bisnis, hasilnya dibandingkan dengan jumlah menurut catatan persediaan. Disebut juga inventarisasi persediaan.

2.13. *Mapping*

Mapping adalah pengalokasian etalase swalayan untuk memajang produk yang akan dijual.